

## STILISTIKA DALAM KUMPULAN CERPEN *SEPOTONG SENJA UNTUK PACARKU* KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR TEKS CERPEN DI SMA

**Pramudya Gilang Shinta Devi<sup>1</sup>, Drs. Sujarwa, M.Hum.<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

*pramudya200003059@webmail.uad.ac.id*, *<sup>2</sup>sujarwa.uad@gmail.com*

### Abstrak (Times New Roman, 12pt)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemakaian gaya bahasa dan dalam kumpulan cerpen *Seputar Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma yang penuh keindahan dan memiliki nilai-nilai tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Seputar Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma, (2) mendeskripsikan fungsi gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Seputar Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma, (3) mendeskripsikan keterkaitannya dengan alternatif bahan ajar teks cerpen di SMA. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Seputar Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma, sedangkan objek penelitian ini adalah gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Seputar Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma. Metode pengumpulan data menggunakan kombinasi metode pencatatan, penyadapan, dan pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang digunakan adalah *human instrumen* atau peneliti itu sendiri dan alat bantu kartu data. Metode analisis data yaitu analisis deskriptif digunakan sebagai metode dan sebagai alat analisis data. Alih-alih menggunakan angka untuk mewakili hasil studi, analisis deskriptif menggunakan kata dan frase untuk menggambarkan gejala linguistik. Akibatnya, karena dia menggambarkan situasi yang sebenarnya, deskripsinya akan memiliki banyak makna. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Seputar Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma yaitu ditemukan gaya bahasa aliterasi 4 data, repetisi 11 data, asonansi 4 data, erotesis 12 data, paralisme 7 data, klimaks 5 data, simile 11 data, dan alusi 1 data. (2) fungsi gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Seputar Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma yaitu, fungsi *dulce et utile* 23 data, sosial 18 data dan kultural 13 data. (3) kesesuaian kumpulan cerpen sebagai alternatif bahan ajar teks cerpen di SMA dengan menggunakan teori B.Rahamanto dengan memuat aspek bahasa, psikologi dan latar belakang budaya.

**Kata Kunci:** Gaya bahasa; Fungsi; Kumpulan Cerpen *Seputar Senja Untuk Pacarku*; Bahan Ajar di SMA.

### Abstract

*This research is motivated by the language style and function of language style in the short story collection Seputar Senja Untuk Pacarku by Seno Gumira Ajidarma. This research aims to: (1) describe the language style contained in the short story collection Seputar Senja Untuk Pacarku by Seno Gumira Ajidarma, (2) describe the function of language style in the short story collection Seputar Senja Untuk Pacarku by Seno Gumira Ajidarma, (3) describe its relationship with alternative teaching materials for short story texts in high school. This type of research is descriptive qualitative. The subject of this research is the short story collection Seputar Senja Untuk Pacarku by Seno Gumira Ajidarma, while the object of this research is the language style and function of language style in the short story collection Seputar Senja Untuk Pacarku by Seno Gumira Ajidarma. Data collection methods using a combination of recording, tapping and*

*observation methods were used in this research. The research used is human instruments or the researchers themselves and data card tools. The data analysis method, namely descriptive analysis, is used as a method and as a data analysis tool. Instead of using numbers to represent study results, descriptive analysis uses words and phrases to describe linguistic phenomena. Consequently, because he was describing an actual situation, his description would have a lot of meaning. The results of this research are as follows. (1) the language style in the short story collection Seangkat Senja Untuk Pacarku by Seno Gumira Ajidarma, namely found in the language style of 4 data of alliteration, 11 data of repetition, 4 data of assonance, 12 data of erotesis, 7 data of paralism, 5 data of climax, 11 data of simile, and allusion 1 data. (2) the function of language style in the short story collection Seputar Senja Untuk Pacarku by Seno Gumira Ajidarma, namely, the function of dulce et utile 23 data, social 18 data and cultural 13 data. (3) the suitability of the short story collection as an alternative teaching material for short story texts in high school using B.Rahamanto's theory which includes aspects of language, psychology and cultural background*

**Keywords:** Language style; Function; Collection of Short Stories A Piece of Twilight for My Girlfriend; Teaching Materials in High School.



*Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)*

## PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Sastra adalah hasil kreatif seseorang atau individu yang masing-masing memiliki cita-cita dan kualitas yang khas yang membedakan karya sastra satu dengan lainnya. Sastra memiliki nilai estetika di dalamnya sehingga sebuah sastra menarik serta unik karena memiliki unsur keindahan. Karya sastra dapat dijadikan sebagai media untuk mengungkapkan bentuk ekspresi dalam sebuah tulisan. Sastra memiliki dua jenis yaitu, sastra lama dan sastra baru. Puisi, prosa, dan drama adalah tiga jenis karya sastra.

Penelitian yang saya ambil berfokus pada gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa. Pemikiran pengarang dapat dihubungkan dan dikomunikasikan kepada pembaca melalui penggunaan bahasa (Prastica & Wulandari, 2020). Gaya bahasa sering kali dimanfaatkan oleh penulis untuk memperindah karya sastranya dan memberikan efek pada karya yang dihasilkan. Gaya bahasa memiliki beberapa macam yang biasanya digunakan oleh penulis yaitu, gaya kata, gaya wacana, gaya kalimat. Gaya bahasa yang digunakan oleh penulis biasanya menyesuaikan dengan ciri khas dari penulis itu sendiri. Karakteristik karya sastra yang dihasilkan akan memiliki keunikan dan berbeda dengan penulis lainnya.

Penulis karya sastra melakukan pemilihan kata-kata demi makna terbaik demi menyampaikan suatu gagasan. Penulis karya bisa merangkai perkata terhadap karyanya dengan menggunakan diksi (Suyani, 2020). Kata yang dipilih penulis digunakan untuk memperindah tulisannya dan terlihat lebih menarik.

Dibandingkan dengan kalimat atau klausa, gaya wacana adalah unit linguistik yang paling komprehensif dan substansial yang mampu memiliki awal dan akhir yang sesungguhnya. Sesuai pada buku Analisis Wacana oleh Badudu (2000), Dr. Sadieli Telaumbanua, dkk. (via Neng Robiatul Adawiyah, Fauziah Suparman, 2019) menyatakan bahwa gaya bahasa adalah kumpulan kalimat-

kalimat yang saling berhubungan yang menghubungkan satu proposisi dengan proposisi lainnya dan membentuk satu kesatuan, menciptakan kesatuan makna antar kalimat.

Gaya bahasa memiliki fungsi yang sesuai dengan gaya bahasa serta kalimat yang menunjukkan penggunaan gaya bahasa. Fungsi dalam sebuah gaya bahasa akan memberikan gambaran dan penulis maksud serta tujuan dalam setiap fungsi tersebut. Dengan demikian, suatu gaya bahasa akan mudah dipahami apabila fungsi gaya bahasa tersebut diketahui, sehingga maksud dan tujuan penulis dapat dipahami dan dimaknai.

Sastra dalam bentuk prosa yang dikenal dengan cerpen memang memiliki keindahan dari segi penulisan dan makna yang digunakan oleh penulis. Keindahan dan keestetikan kalimat dalam cerpen tersebut disebabkan oleh gaya yang digunakan penulis dalam membuat sebuah tulisan. Gaya yang digunakan membuat hasil karya sastra tersebut lebih indah dan bermakna, sehingga pembaca akan dapat terbawa suasana yang digambarkan oleh penulis serta memperindah alur cerita sehingga cerita yang dituliskan akan terasa lebih dramatis.

Kumpulan cerpen adalah karya sastra yang berisikan kumpulan beberapa cerita pendek dengan satu penulis yang sama. Sama halnya dengan cerpen, kumpulan cerpen juga menggunakan gaya bahasa seperti gaya kata dan gaya wacana untuk memperindah hasil karya dan memiliki ciri khas tersendiri berdasarkan dengan penulis masing-masing. Kumpulan cerpen berisikan cerita dengan beberapa judul namun saling berkaitan satu dengan yang lain. Kumpulan cerpen berisikan beberapa judul cerpen yang menceritakan kisah secara dramatis. Menggunakan gaya bahasa sebagai penggambaran suasana menjadikan sebuah kumpulan cerpen lebih menarik dan bermakna indah.

*Seotong Senja untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma adalah kumpulan cerpen yang terbit pertama kali tahun 2002. Dua kekasih yang saling merindukan menjadi subjek kumpulan cerpen berjudul *Seotong Senja Untuk Pacarku*. Kumpulan cerpen ini menjelaskan bagaimana ungkapan rindu yang menyatukan cerita mereka. Sukab, sang romantis yang ingin menawarkan matahari terbenam kepada kekasihnya Alina, namanya. Pengamatan Sukab terhadap senja saat itu. Sukab ingin menggambarkan Alina di pantai pada malam hari, dengan latar belakang burung-burung yang membumbung tinggi dan bebatuan yang semarak. Akhirnya ia memotong senja dan mengirimkannya dalam amplop yang rapat karena ia ingin menunjukkan senja.

Penelitian tentang stilistika dalam kumpulan cerpen *Seotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma sebelumnya belum pernah dilakukan. Popularitas karya sastra dan penulis karya sastra yang cukup familiar dan dikenal oleh banyak kalangan menjadikan salah satu latar belakang dalam penelitian ini. Seno Gumira Ajidarma memiliki banyak karya bahkan sampai salah satu karyanya yang cukup terkenal yang berjudul *Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi* karya Seno Gumira Ajidarma banyak ditemui di pasaran dan banyak diminati oleh beberapa kalangan.

Dengan menelaah bagaimana bahasa pengarang digunakan dalam karya sastra, kajian stilistika berupaya mengidentifikasi bukti linguistik (Francisco, 2013). Stilistika adalah bidang studi untuk mengobservasi bagaimana bahasa digunakan serta bagaimana bahasa digunakan pada karya sastra, menurut

Sudjiman 1993: 3 (melalui Munir et al., 2013). Penelitian ini mengkaji gaya bahasa dan fungsi gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma, karena itu kajian stilistika merupakan kajian yang cocok untuk digunakan. Sementara itu, penelitian ini berkaitan dengan pengganti teks cerpen yang digunakan sebagai alat pembelajaran di SMA. Sebagai pengganti teks cerpen, sumber ajar teks cerpen hendaknya menitikberatkan pada komponen kebahasaan teks cerpen.

## **METODE PENELITIAN/RESEARCH METHOD**

Kombinasi metode pencatatan, penyadapan, dan pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Membaca atau melihat penggunaan bahasa yang diteliti memungkinkan dilakukannya pendekatan studi pustaka, yaitu mengumpulkan data (Zaim, 2014). Metode studi pustaka berkaitan terhadap penggunaan bahasa, studi pustaka dapat diartikan dengan mengambil data dengan cara membaca dan mencatat. Dalam penelitian membaca buku kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma untuk mendapat data penting. Teknik yang paling canggih disebut teknik penyadapan karena menggunakan penyadapan untuk mengaktifkan proses menyimak dalam metode menyimak. Dalam skenario ini, seorang peneliti menggunakan seluruh kemampuannya untuk menguping bahasa yang digunakan dalam komunikasi antar pengguna bahasa, baik antara dua orang yang berbicara bahasa yang sama (monolog), atau antara pasangan penutur atau beberapa penutur (dialog). (Zaim, 2014).

Subjek penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* memiliki tiga judul cerpen. Objek penelitian adalah pengetahuan yang telah diperjelas untuk memenuhi tujuan penelitian. Kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma yang bahasa dan fungsinya, serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar pengganti teks cerpen siswa SMA, menjadi pokok bahasan penelitian ini. Penelitian ini bertempat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini, analisis deskriptif digunakan sebagai metode dan sebagai alat analisis data. Alih-alih menggunakan angka untuk mewakili hasil studi, analisis deskriptif menggunakan kata dan frase untuk menggambarkan gejala linguistik. Akibatnya, karena dia menggambarkan situasi yang sebenarnya, deskripsinya akan memiliki banyak makna. Tidak ada upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk membuat formulasi yang berbeda dari apa yang ditemukan di lapangan (Zaim, 2014). Strategi-strategi ini akan memberikan penjelasan yang menyeluruh dan mudah dipahami tentang kosakata dan pola wacana yang digunakan dalam kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma

## **HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION**

Penelitian ini membahas mengenai (1) gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma, (2) fungsi gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma, (3) keterkaitan kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk*

*Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma sebagai bahan ajar teks cerpen di SMA. Deskripsi pembahasan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. **Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma**

a. Aliterasi dalam Kumpulan Cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma

Aliterasi diartikan sebagai gaya bahasa perulangan kata huruf konsonan yang sama (Karmila & Abdurahman, 2023). Berikut pembahasan penggunaan aliterasi dalam kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma.

- (1) **Berpuluh-puluh mayat, beratus-ratus mayat, beribu-ribu mayat** menghampar tak terbilang disiram ombak yang berdebur dan menghampas dengan ganas bagai membantingkan sebuah pesan yang paling kejam dan paling tak mengenal belas. (Seno Gumira Ajidarma, 4)
- (2) Alina yang manis, paling manis, dan akan selalu manis. (Seno Gumira Ajidarma, 48)
- (3) Seperti setiap senja di setiap pantai, tentu ada juga burung-burung, pasir yang basah, siluet batu karang, dan barangkali perahu lewat di kejauhan. (Seno Gumira Ajidarma, 4)

Pengulangan huruf konsonan “b” yang menggambarkan peristiwa saat banyaknya korban yang ada dalam sebuah peristiwa pada data (1) , dan pengulangan huruf konsonan yang sama “s” yang menggambarkan saat tokoh Sukab memuji tokoh Alina pada data (2), pada data (3) pengulangan huruf konsonan yang sama “s” menggambarkan peristiwa saat tokoh mengirimkan sepotong senja untuk pacarnya yaitu Alina.

b. **Gaya Bahasa Repetisi dalam Kumpulan Cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma**

Menurut (Aprilia et al., 2023) repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata, maupun bagian lain dari kalimat yang dianggap penting dan memberikan tekanan pada sebuah konteks yang sesuai. Repetisi dapat dipergunakan untuk mempertegas kalimat. Berikut penjelasan penggunaan repetisi dalam kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma.

- (1) Sudah terlalu banyak **kata** di dunia ini Alina, dan **kata-kata**, ternyata, tidak mengubah apa-apa. (Seno Gumira Ajidarma, 4)
- (2) **Catat nomernya! Catat nomernya!** (Seno Gumira Ajidarma, 7)
- (3) **Senja! Senja!** Cuma seribu tiga! (Seno Gumira Ajidarma,8)

Pada data (1) penulis mengulang kata “kata” pada kalimat. Penekanan pada salah satu kata tertentu tersebut dimaksudkan untuk memberikan penjelasan kepada Alina bahwa sudah terlalu banyak kata di dunia ini namun kata tersebut tidaklah ada artinya. Data (2) kata “catat nomernya! Catat nomernya” diulang beberapa kali secara berturut-turut untuk memberikan penekanan pentingnya makna. Pada kalimat tersebut penulis menandakan untuk memberikan perintah mencatat nomernya Pada data (3) “Senja! Senja!” kata tersebut diulang beberapa kali secara berturut-turut

untuk memberikan penekanan pada konteks tuturan tersebut. Penulis menekankan kata senja secara lantang untuk ditawarkan kepada orang lain dengan harga yang murah.

**c. Gaya Bahasa Asonansi dalam Kumpulan Cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma**

Gaya bahasa asonansi adalah pengulangan vokal pada satu larik (Yunisty et al., 2020). Asonansi dipergunakan untuk memperoleh efek penekanan maupun sekedar keindahan. Berikut penjelasan asonansi dalam kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma.

- (1) Sudah terlalu banyak kata di dunia ini Alina, dan kata-kata, ternyata, tidak mengubah apa-apa. (Seno Gumira Ajidarma, 4)
- (2) Untuk apa? Kata-kata tidak ada gunanya dan selalu sia-sia. (Seno Gumira Ajidarma, 5)
- (3) Terimalah sepotong senja itu, hanya untukmu, dari seseorang yang ingin membahagiakanmu. (Seno Gumira Ajidarma, 14)
- (4) Kutatap senja itu, masih begitu, seperti menjanjikan suatu perpisahan yang sendu. (Seno Gumira Ajidarma, 28)

Pada data (1) “a” pengulangan huruf vokal untuk memberikan penekanan pada akhir kata, selain itu memberikan keindahan pada kalimat tersebut. Pada data (2) “a” pengulangan huruf vokal pada akhir kata memberikan efek keindahan pada kalimat di atas. Pada data (3) “u” pengulangan huruf vokal pada akhir kata tidak hanya untuk memberikan penekanan, namun juga menambah nilai keindahan dalam kalimat.

**d. Gaya Bahasa Erotetis dalam Kumpulan Cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma**

Gaya bahasa erotetis merupakan gaya bahasa pertanyaan dengan tujuan mencapai efek yang lebih mendalam dan tidak menghendaki suatu jawaban (Ayu et al., 2022). Berikut penjelasan gaya bahasa erotetis dalam kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma.

- (1) Untuk apa? Kata-kata tidak ada gunanya dan selalu sia-sia. Lagipula siapakah yang masih sudi mendengarnya? (Seno Gumira Ajidarma, 5)
- (2) Siapa yang tidak suka merasa nyaman dan tenang di dunia ini Sukab? di sebuah dunia yang sudah miskin bersimbah darah pula? (Seno Gumira Ajidarma, 21)
- (3) Sepuluh tahun lamanya tukang pos itu mengembara di dalam amplop, kita tidak pernah tahu apa yang dilakukannya di sana. Apakah dia kawin, beranak pinak, dan berbahagia? (Seno Gumira Ajidarma, 21)

Pada data 1-3 yang berada di atas merupakan gaya bahasa yang menggunakan kalimat tanya, namun tidak mengharapkan adanya sebuah jawaban. Penulis menggunakan gaya bahasa tersebut untuk pertanyaan yang ada dalam karya sastra dan untuk mencapai efek yang mendalam serta sebagai pertanyaan untuk menegaskan.

**e. Gaya Bahasa Paralisme dalam Kumpulan Cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma**

Gaya bahasa paralisme dapat diartikan sebagai gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama (Shafwan Nugraha, 2023). Berikut penjelasan gaya bahasa paralisme dalam kumpulan cerpen *Seotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma.

- (1) Cahaya senja yang keemas-emasan itu berbinar-binar di dalam saku. (Seno Gumira Ajidarma, 7)
- (2) Kuraba senja dalam kantongku, cahayanya yang merah keemas-emasan membuat aku bisa melihat dalam kegelapan. (Seno Gumira Ajidarma, 10)
- (3) Dengan dua senja di saku kanan dan kiri, lengkap dengan matahari, laut, pantai, dan cahaya keemasannya masing-masing, mobilku bagai memancarkan cahaya Ilahi. (Seno Gumira Ajidarma, 13)

Pada data (1) termasuk paralisme karena terdapat pengulangan kata dan kesetaraan kata “cahaya senja” dan “berbinar-binar”. Pada data (2) termasuk paralisme karena terdapat pengulangan kata dan kesetaraan kata “senja” dan “cahaya keemas-emasan”. Pada data (3) termasuk paralisme karena terdapat pengulangan kata dan kesetaraan kata “senja”, “cahaya keemas-emasan”, “cahaya ilahi”.

**f. Gaya Bahasa Klimaks dalam Kumpulan Cerpen *Seotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma**

Gaya bahasa klimaks adalah pikiran yang meningkat kepentingannya dari gagasan sebelumnya (Nasution et al., 2021). Berikut penjelasan gaya bahasa klimaks yang terdapat pada kumpulan *cerpen Seotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma.

- (1) “Aku tidak sudi mendengarnya lebih lama lagi. Jadi kulibas dia sampai terpental keluar pagar tepi jalan. Kutancap gas dan menyalip-nyalip dengan lincah dijalanan”. (Seno Gumira Ajidarma, 9)

Pada data di atas menggambarkan suasana dan situasi yang meningkat dari keadaan sebelumnya. Gaya bahasa klimaks digunakan penulis untuk menggambarkan keadaan yang sedang terjadi dan mengalami kepanikan atau situasi yang memanas dan mencekam.

- (2) Alina yang manis, paling manis, dan akan selalu manis. (Seno Gumira Ajidarma, 14)

Pada data (2) menggambarkan saat tokoh Sukab memuji Alina dengan bahasa yang lain, selain itu kalimat tersebut juga bermakna hiperbola karena terlalu berlebihan dalam memuji.

- (3) “Aku berlari di antara gedung, rumah tua, tiang serta temali”. (Seno Gumira Ajidarma, 10)

Pada data (3) kalimat tersebut menggambarkan peristiwa saat tokoh sedang mengalami kejar-kejaran bersama polisi di waktu mengirimkan senja untuk pacarnya.

**g. Gaya Bahasa Simile dalam Kumpulan Cerpen *Seotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma**

Gaya bahasa simile adalah dua hal yang dibandingkan secara langsung dengan menggunakan kata-kata seperti, sama, bagaikan, dan laksana (Shobrina Shifa Auliyah & Syahrul Ramadhan, 2024). Berikut penjelasan gaya bahasa simile dalam kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma.

- (1) Atau, **apakah di dunia ini sebetulnya seperti amplop** ya Sukab, di mana kita tidak tahu apa yang berada di luar diri kita, di mana kita, merasa hidup penuh dengan makna padahal yang menonton kita tertawa-tawa sambil berkata, “Ah, kasih betul manusia”. (Seno Gumira Ajidarma, 22)
- (2) **Air bah membanjiri bumi seperti zaman Nabi Nuh**. Dunia menjadi gempar, tidak semua kapal dan perahu yang ada cukup untuk seluruh manusia kan? (Seno Gumira Ajidarma, 25)
- (3) Sudah dari kemarin salah satu tas itu **mengeluarkan cahaya merah kemas-emasan, seperti senja sempurna** yang kejinggaan cahayanya membakar langit. (Seno Gumira Ajidarma, 31)

Pada data (1) “apakah di dunia ini sebetulnya seperti amplop” kutipan tersebut membandingkan sesuatu dengan hal yang lain, dengan menggunakan kata seperti. Pada data (2) “Air bah membanjiri bumi seperti zaman Nabi Nuh” kutipan tersebut membandingkan sesuatu dengan hal yang lain. Kesamaan dalam membandingkan hal tersebut ditandai dengan menggunakan kata seperti. Pada data (3) “mengeluarkan cahaya merah kemas-emasan, seperti senja sempurna” kutipan tersebut membandingkan sesuatu dengan hal yang lain. Kesamaan dalam membandingkan hal tersebut ditandai dengan menggunakan kata seperti.

#### **h. Gaya Bahasa Alusi dalam Kumpulan Cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma**

Gaya bahasa alusi adalah gaya bahasa yang digunakan secara tidak langsung menunjukkan tempat, peristiwa atau tokoh kepada pembaca (Haedariah & Alan, 2023). Berikut penjelasan gaya bahasa alusi dalam kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma.

- (1) Aku pergi ke candi Borobudur, dan melihat-lihat patung-patung batu di dalam stupa masih bergumam seperti mendengungkan mantra-mantra. (Seno Gumira Ajidarma, 41)

Pada data di atas, menunjukkan tempat yaitu candi Borobudur. Alusi digunakan untuk memperjelas dimana letak atau latar tempat kejadian yang sedang berlangsung.

Berdasarkan analisis terhadap karya-karya Seno Gumira Ajidarma yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Seno Gumira Ajidarma sering memanfaatkan gaya dalam karya sastranya. Pada setiap cerpen yang dihasilkan terdapat ciri khas dan penggunaan gaya bahasa yang dominan berbeda-beda.

#### **2. Fungsi Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma**

Fungsi gaya bahasa yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* sejumlah 3 jenis fungsi yaitu, fungsi dulce et utile,



fung sosial dan fungsi kultural. Pembahasan mengenai fungsi gaya bahasa akan dijelaskan sebagai berikut.

**i. Fungsi Gaya Bahasa Aliterasi dalam Kumpulan Cerpen *Seotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma. Berikut penjelasan fungsi gaya bahasa.**

- (1) “Berpuluh-puluh mayat, beratus-ratus mayat, beribu-ribu mayat menghampar tak terbilang disiram ombak yang berdebur dan menghampas dengan ganas bagai membantingkan sebuah pesan yang paling kejam dan paling tak mengenal belas”. (Seno Gumira Ajidarma, 4)

Pada data (1) kalimat yang bergaya bahasa aliterasi mempunyai fungsi kultural. Kutipan pada data (1) menggambarkan peristiwa setelah terjadinya pertumpahan darah yang berada dalam sebuah pantai. Fungsi kultural dimaknai sebagai bagaimana penulis dapat merespons lingkungan sosialnya secara imajinatif dan mampu mewujudkan hakikat kemanusiaan manusia. Pada data (1) gambaran peristiwa yang terjadi sebagai respon penulis terhadap lingkungan sosialnya dan berusaha mewujudkan hakikat kemanusiaan manusia untuk hidup.

- (2) “Alina yang manis, paling manis, dan akan selalu manis”. (Seno Gumira Ajidarma, 48)

Pada data (2) kalimat bergaya bahasa aliterasi mempunyai fungsi *dulce et utile*. Gaya bahasa aliterasi dengan pengulangan pada huruf konsonan “s” menggambarkan saat tokoh memuji tokoh Alina dengan kata yang indah. Berdasarkan konsepnya bahwa fungsi *dulce et utile* merupakan sesuatu yang menyenangkan atau indah, maka kalimat tersebut dapat menunjukkan keindahan dan menghibur pembacanya melalui sisi bahasa yang digunakan.

- (3) “Seperti setiap senja di setiap pantai, tentu ada juga burung-burung, pasir yang basah, siluet batu karang, dan barangkali perahu lewat di kejauhan”. (Seno Gumira Ajidarma, 4)

Pada data (3) kalimat yang bergaya bahasa aliterasi memiliki fungsi kultural. Pengulangan huruf konsonan “s” menggambarkan bagaimana penulis merespons lingkungan sosialnya secara imajinatif.

**k. Fungsi Gaya Bahasa Repetisi dalam Kumpulan Cerpen *Seotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma. Berikut penjelasan fungsi gaya bahasa repetisi.**

- (1) “Sudah terlalu banyak kata di dunia ini Alina, dan kata-kata, ternyata, tidak mengubah apa-apa”. (Seno Gumira Ajidarma, 4)

Pada data (1) kalimat bergaya bahasa repetisi memiliki fungsi sosial. Gaya bahasa repetisi yang memberikan pengulangan bunyi, suku kata dan kalimat tertentu untuk memberikan tekanan pada suatu konteks maka, fungsi sosial dalam gaya bahasa repetisi digunakan untuk menggambarkan gaya bahasa tersebut mampu menjadi perombak perilaku budaya manusia yang mempunyai pikiran bahwa sebuah kata dapat mengubah keadaan.

- (2) “Catat nomernya! Catat nomernya!” (Seno Gumira Ajidarma, 7)

Pada data (2) kalimat bergaya bahasa repetisi memiliki fungsi *dulce et utile*. Fungsi *dulce et utile* dalam kalimat gaya bahasa repetisi tersebut adalah untuk menggambarkan memberikan penekanan pada kalimat yang dituliskan sehingga pembaca akan merasakan efek menyenangkan dari keindahan struktur bahasa yang digunakan.

(3) “Senja! Senja!” Cuma seribu tiga! (Seno Gumira Ajidarma, 8)

Pada data (2) kalimat bergaya bahasa repetisi memiliki fungsi sosial dalam kalimat gaya bahasa repetisi tersebut adalah untuk menggambarkan memberikan penekanan pada kalimat yang dituliskan sehingga pembaca akan merasakan efek sesuatu yang menghibur.

**j. Fungsi Gaya Bahasa Asonansi dalam Kumpulan Cerpen *Seputing Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma. Berikut penjelasan fungsi gaya bahasa asonansi.**

(1) “Sudah terlalu banyak kata di dunia ini Alina, dan kata-kata, ternyata, tidak mengubah apa-apa”. (Seno Gumira Ajidarma, 4)

Pada data (1) kalimat bergaya bahasa asonansi memiliki fungsi sosial. Pengulangan huruf vokal “a” pada data di atas menggambarkan peristiwa yang mengajarkan sesuatu dengan cara menghibur.

(2) “Untuk apa? Kata-kata tidak ada gunanya dan selalu sia-sia”. (Seno Gumira Ajidarma, 5)

Pada data (2) kalimat bergaya bahasa asonansi memiliki fungsi sosial. Pengulangan huruf vokal “a” pada data di atas menggambarkan peristiwa yang mengajarkan sesuatu dengan cara menghibur, di samping sebagai penghibur juga dapat untuk merubah perilaku budaya manusia yang menganggap segalanya akan berguna.

(3) Terimalah sepotong senja itu, hanya untukmu, dari seseorang yang ingin membahagiakanmu. (Seno Gumira Ajidarma, 14)

Pada data (3) kalimat bergaya bahasa asonansi memiliki fungsi *dulce et utile*. Kemampuan penulis dalam menggunakan struktur bahasa dan kata-kata yang memiliki keindahan dengan perulangan huruf vokal “u” sehingga, asonansi dalam kalimat tersebut pembaca akan merasa terhibur dan merasa senang karena kalimat yang indah dan berguna.

(4) Kutatap senja itu, masih begitu, seperti menjanjikan suatu perpisahan yang sendu.

Pada data (4) kalimat bergaya bahasa asonansi memiliki fungsi *dulce et utile*. Kemampuan penulis dalam menggunakan struktur bahasa dan kata-kata yang memiliki keindahan dengan perulangan huruf vokal “u” sehingga, asonansi dalam kalimat tersebut pembaca akan merasa terhibur dan merasa senang karena kalimat yang indah dan berguna.

**k. Fungsi Gaya Bahasa Erotesis dalam Kumpulan Cerpen *Seputing Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma. Berikut penjelasan fungsi gaya bahasa erotesis.**

(1) “Untuk apa? Kata-kata tidak ada gunanya dan selalu sia-sia. Lagipula siapakah yang masih sudi mendengarnya?” (Seno Gumira Ajidarma, 5)

Pada data (1) kalimat bergaya bahasa erotesis memiliki fungsi sosial. Gaya bahasa tersebut memberikan fungsi sosial dengan menggambarkan pertanyaan dimana pertanyaan tersebut dapat merubah

atau merombak perilaku budaya manusia lebih peka dan perhatian terhadap sekitarnya.

- (2) “Siapa yang tidak suka merasa nyaman dan tenang di dunia ini Sukab? di sebuah dunia yang sudah miskin bersimbah darah pula?” (Seno Gumira Ajidarma, 21)

Pada data (2) kalimat bergaya bahasa erotesis memiliki fungsi sosial. Kalimat pertanyaan dalam gaya bahasa tersebut dapat menjadi dokumentasi terhadap pemikiran manusia di samping itu juga dapat menghibur pembacanya.

- (3) Sepuluh tahun lamanya tukang pos itu mengembara di dalam amplop, kita tidak pernah tahu apa yang dilakukannya di sana. “Apakah dia kawin, beranak pinak, dan berbahagia?” (Seno Gumira Ajidarma, 21)

Pada data (3) kalimat bergaya bahasa erotesis memiliki fungsi kultural. Kalimat pertanyaan dalam gaya bahasa tersebut mampu memberikan gambaran merespons keadaan lingkungan sosialnya secara imajinatif. Mengimajinasikan hal yang apa yang dilakukan oleh tukang pos dan mampu mewujudkan hakikat kemanusiaan manusia.

**1. Fungsi Gaya Bahasa Paralisme dalam Kumpulan Cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma. Berikut penjelasan fungsi gaya bahasa paralisme.**

- (1) “Cahaya senja yang keemas-emasan itu berbinar-binar di dalam saku”. (Seno Gumira Ajidarma, 7)

Pada data (1) bentuk “cahaya, berninar-binar” merupakan kalimat bergaya bahasa paralisme memiliki fungsi *dulce et utile*. Fungsi tersebut menggambarkan kalimat yang menyenangkan dan indah serta berguna. Penggunaan karakteristik struktur bahasa yang berbeda dan memiliki keindahan membuat gaya bahasa tersebut dapat menghibur dan menyenangkan bagi pembaca.

- (2) “Kuraba senja dalam kantongku, cahayanya yang merah keemas-emasan membuat aku bisa melihat dalam kegelapan”. (Seno Gumira Ajidarma, 10)

Pada data (2) bentuk “senja, cahaya yang merah keemas-emasan” merupakan kalimat bergaya bahasa paralisme memiliki fungsi *dulce et utile*. Fungsi tersebut menggambarkan kalimat yang menyenangkan dan indah serta berguna. Penggunaan karakteristik struktur bahasa yang berbeda dan memiliki keindahan membuat gaya bahasa tersebut dapat menghibur dan menyenangkan bagi pembaca. Fungsi tersebut menggambarkan kalimat yang menyenangkan dan indah serta berguna. Penggunaan karakteristik struktur bahasa yang berbeda dan memiliki keindahan membuat gaya bahasa tersebut dapat menghibur dan menyenangkan bagi pembaca.

- (3) “Dengan dua senja di saku kanan dan kiri, lengkap dengan matahari, laut, pantai, dan cahaya keemasannya masing-masing, mobilku bagai memancarkan cahaya Ilahi”. (Seno Gumira Ajidarma, 13)

Pada data (3) kutipan “senja, cahaya keemasan, cahaya ilahi” merupakan kalimat bergaya bahasa paralisme memiliki fungsi *dulce et*

*utile* . Fungsi tersebut menggambarkan kalimat yang menyenangkan dan indah serta berguna. Penggunaan karakteristik struktur bahasa yang berbeda dan memiliki keindahan membuat gaya bahasa tersebut dapat menghibur dan menyenangkan bagi pembaca.

**m. Fungsi Gaya Bahasa Klimaks dalam Kumpulan Cerpen Sepotong Senja Untuk Pacarku karya Seno Gumira Ajidarma. Berikut penjelasan fungsi gaya bahasa klimaks.**

(1) “Aku tidak sudi mendengarnya lebih lama lagi. Jadi kulibas dia sampai terpentol keluar pagar tepi jalan. Kutancap gas dan menyalip-nyalip dengan lincah dijalan”. (Seno Gumira Ajidarma, 9)

Pada data (1) kutipan “jadi kulibas dia sampai terpentol keluar pagar tepi jalan. Kutancap gas dan menyalip dengan lincah dijalan” di atas merupakan kalimat gaya bahasa klimaks yang memiliki fungsi sosial. Kalimat di atas menggambarkan peristiwa yang dialami oleh tokoh. Fungsi gaya bahasa tersebut untuk memberikan sesuatu dengan cara menghibur.

(2) “Alina yang manis, paling manis, dan akan selalu manis.” (Seno Gumira Ajidarma, 12)

Pada data (2) kutipan “yang manis, paling manis, dan akan selalu manis” merupakan gaya bahasa yang memiliki fungsi *dulce et utile*. Kalimat dalam gaya bahasa tersebut menggambarkan saat tokoh memuji Alina dengan menggunakan kata yang indah. Penggunaan karakteristik struktur bahasa yang berbeda dan memiliki keindahan membuat gaya bahasa tersebut dapat menghibur dan menyenangkan bagi pembaca.

(3) “Aku berlari di antara gedung, rumah tua, tiang serta temali”. (Seno Gumira Ajidarma, 10)

Pada data (3) kutipan “Aku berlari di antara gedung, rumah tua, tiang serta temali” merupakan kalimat klimaks yang memiliki fungsi sosial. Kalimat di atas menggambarkan peristiwa yang dialami oleh tokoh. Fungsi gaya bahasa tersebut untuk memberikan sesuatu dengan cara menghibur.

**n. Fungsi Gaya Bahasa Simile dalam Kumpulan Cerpen Sepotong Senja Untuk Pacarku karya Seno Gumira Ajidarma. Berikut penjelasan fungsi gaya bahasa simile.**

(1) “Atau, apakah di dunia ini sebetulnya seperti amplop ya Sukab, di mana kita tidak tahu apa yang berada di luar diri kita, di mana kita, merasa hidup penuh dengan makna padahal yang menonton kita tertawa-tawa sambil berkata, “Ah, kasih betul manusia”. (Seno Gumira Ajidarma, 21)

Pada data (1) bentuk “dunia sebetulnya seperti amplop” merupakan kalimat gaya bahasa simile yang memiliki fungsi estetika kultural. Kutipan di atas menggambarkan keadaan yang sedang dialami dan disamakan dengan sesuatu yang lain, fungsi kultural dalam kalimat gaya bahasa tersebut dapat dimaknai sebagaimana merespons lingkungan sosialnya secara imajinatif mampu mewujudkan haikikat kemanusiaan manusia untuk bebas dan merdeka tanpa penderitaan.

(2) “Air bah membanjiri bumi seperti zaman Nabi Nuh. Dunia menjadi gempar, tidak semua kapal dan perahu yang ada cukup untuk seluruh manusia kan?” (Seno Gumira Ajidarma, 25)

Pada data (2) bentuk “Air bah membanjiri bumi seperti zaman Nabi Nuh” merupakan kalimat gaya bahasa simile yang memiliki fungsi *dulce et utile*. Kalimat dalam kutipan tersebut digunakan untuk menyamakan keadaan yang terjadi dengan sesuatu yang lain. Struktur gaya bahasa yang indah sehingga membuat fungsi gaya bahasa tersebut dapat memberikan keindahan serta menyenangkan bagi pembaca.

(3) “Sudah dari kemarin salah satu tas itu mengeluarkan cahaya merah kemas-emasan, seperti senja sempurna yang kejinggaan cahayanya membakar langit”. (Seno Gumira Ajidarma, 31)

Pada data (3) bentuk “seperti senja sempurna yang kejinggaan cahayanya membakar langit” merupakan fungsi *dulce et utile*. Kalimat dalam kutipan tersebut digunakan untuk menyamakan keadaan yang terjadi dengan sesuatu yang lain. Struktur gaya bahasa yang indah sehingga membuat fungsi gaya bahasa tersebut dapat memberikan keindahan serta menyenangkan bagi pembaca.

**o. Fungsi Gaya Bahasa Alusi dalam Kumpulan Cerpen *Seotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma. Berikut penjelasan fungsi gaya bahasa alusi.**

(1) Aku pergi ke candi Borobudur, dan melihat-lihat patung-patung batu di dalam stupa masih bergumam seperti mendengungkan mantra-mantra. (Seno Gumira Ajidarma, 41)

Pada data di atas kata “candi Borobudur dan melihat-lihat patung-patung batu di dalam stupa masih bergumam seperti mendengungkan mantra-mantra.” merupakan gaya bahasa alusi yang memiliki fungsi sosial. Fungsi sosial dimaknai sebagai penggambaran dalam kalimat yang kemudian dapat mengajarkan sesuatu dengan cara menghibur.

Berdasarkan pada uraian penjelasan di atas mengenai fungsi gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Seotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma, dapat disimpulkan bahwa dalam kumpulan cerpen tersebut di samping estetika juga dominan menggunakan fungsi *dulce et utile* dan sosial yang memberikan fungsi sebagai penghibur dan menyenangkan bagi pembaca.

**p. Keterkaitan Gaya Bahasa dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen *Seotong Senja Untuk Pacarku* sebagai Bahan Ajar Teks Cerpen di SMA**

Kumpulan Cerpen *Seotong Senja Untuk Pacarku* sesuai untuk digunakan sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan kumpulan cerpen *Seotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma memiliki keterkaitan dengan alternatif pembelajaran sastra di SMA berdasarkan kurikulum merdeka.

**q. Kesesuaian Kumpulan Cerpen *Seotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA Berdasarkan Teori**

Kesesuaian kumpulan cerpen *Seotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma sebagai alternatif bahan ajar teks sastra kelas XII di SMA menurut B.Rahmanto.

(1) Bahasa

Kumpulan cerpen *Seotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma sesuai untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks sastra di SMA karena bahasa yang digunakan dalam kumpulan cerpen tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sopan, santun, dan tidak mengandung unsur yang negatif atau tidak senonoh.

“Akan kuceritakan padamu bagaimana aku mendapatkan senja itu untukmu”. (Seno Gumira Ajidarma, 5)

Penjelasan pada kutipan di atas bahasa yang digunakan dalam kumpulan cerpen tersebut lebih dominan menggunakan bahasa yang digunakan sehari-hari. Kosakata yang digunakan tepat, ringkas, dan tidak bertele-tele. Peserta didik akan lebih mudah untuk memahami karena menggunakan pemilihan bahasa yang tepat. Gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut juga dapat digunakan untuk memacu kemampuan pengetahuan sastra pada peserta didik.

(2) Psikologi

Kumpulan cerpen *Seotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma sesuai untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks cerpen di SMA karena dari sisi psikologis, kumpulan cerpen ini memiliki kesesuaian tingkat kematangan peserta didik. Peserta didik dapat menganalisis dan menelaah nilai-nilai yang terkandung dalam kumpulan cerpen tersebut.

“Sebuah surat adalah sebuah dunia, di mana manusia dan manusia bersua. Itulah sebabnya sebuah surat harus tertutup rapat, dan tak seorang pun berhak membukanya”. (Seno Gumira Ajidarma, 34).

Penjelasan kutipan di atas adalah menunjukkan aspek psikologi seperti menyikapi permasalahan dengan bijak. Kutipan tersebut memiliki nilai moral yang berkaitan dengan etika. Dengan menemukan dan menganalisis nilai dan pesan moral dalam kumpulan cerpen tersebut nantinya dapat dijadikan pembelajaran hidup dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

(3) Latar Belakang Budaya

Kumpulan cerpen *Seotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma sesuai untuk dijadikan alternatif bahan ajar sastra di SMA karena segala aspek kehidupan manusia dan sekitarnya tercakup dalam latar budaya dan kumpulan cerpen ini, geografis, sejarah, kepercayaan, cara berpikir, moral dan lain sebagainya terdapat dalam kumpulan cerpen tersebut, sehingga peserta didik dapat membaca dan mempelajarinya.

“Aku pergi ke candi Borobudur, dan melihat-lihat patung-patung batu di dalam stupa masih bergumam seperti mendengungkan mantra-mantra”.

Penjelasan kutipan di atas adalah menjelaskan tentang letak geografis dan kepercayaan. Dengan demikian kumpulan cerpen tersebut tidak hanya menghibur namun menggambarkan latar belakang budaya, wilayah, dan lain sebagainya.

- r. **Kesesuaian Kumpulan Cerpen *Seotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Sastra di SMA dengan Konsep Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, menyenangkan, bebas tekanan untuk menunjukkan bakat. Kurikulum ini berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif (Rahayu et al., 2022)

Berdasarkan uraian di atas, kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma dapat dijadikan alternatif bahan ajar teks sastra di SMA kelas XII fase F dengan TP yang sesuai dengan keterkaitan adalah 12.4, yaitu teks cerpen dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar dengan materi unsur intrinsik cerpen dan menyusun generalisasi atau kesimpulan umum dari hasil inferensi terhadap ide-ide yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku*.

## **SIMPULAN/CONCLUSION**

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* dan keterkaitannya untuk menjadi bahan ajar teks cerpen di SMA, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

### **1. Gaya Bahasa**

Berdasarkan hasil penelitian gaya bahasa yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma terdiri dari aliterasi, repetisi, asonansi, erotesis, paralisme, klimaks, simile, alusi. Sesuai makna gaya bahasa yang ditemukan pada data atas, erotesis mendadakan pertanyaan yang digunakan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan pada sebuah pertanyaan. Erotesis merupakan pertanyaan yang tidak mengharapkan pada suatu jawaban. Erotetis digunakan karena banyak pertanyaan-pertanyaan dan perlu adanya sebuah jawaban yang menegaskan dari semua rasa penasaran yang timbul.

### **2. Fungsi Gaya Bahasa**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan fungsi gaya bahasa yang terdiri dari fungsi *dulce et utile* sebanyak 23 data, fungsi sosial sebanyak 18 data data dan fungsi kultural sebanyak 13 data. Berdasarkan gaya bahasa dan fungsi dalam temuan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan fungsi *dulce et utile* lebih dominan digunakan oleh penulis. Fungsi *dulce et utile* digunakan untuk menunjukkan bahwa sastra memiliki konsep sesuatu yang menyenangkan atau indah dan berguna. Fungsi tersebut memiliki kapasitas sebuah fungsi karya sastra yaitu untuk menghibur dan menyenangkan bagi penikmatnya. Berikut rekapitulasi fungsi gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* karya Seno Gumira Ajidarma.

### **3. Kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* memiliki kesesuaian sebagai alternatif bahan ajar teks cerpen di SMA**

Berdasarkan hasil penelitian kumpulan cerpen dikaitkan dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar pada fase F kelas XII. TP yang sesuai dengan keterkaitan adalah 12.4, yaitu teks cerpen dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar dengan materi unsur intrinsik cerpen dan menyusun generalisasi atau kesimpulan umum dari hasil inferensi terhadap ide-ide yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan kumpulan cerpen *Sepotong Senja Untuk Pacarku* memenuhi syarat sebagai bahan ajar sesuai dengan teori B. Rahmanto yaitu dengan kriteria bahasa, psikologi dan latar belakang budaya.

## DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Al-Ma'ruf, A. I. (2023). *Stilistika Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa* (S. Kundharu (ed.); Cetakan ke). CakroBookss Solo
- Arif Wicaksono, Haryati, N., & Sumartini. (2014). Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Sebagai Pilihan Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3(1), 1–9.
- Armet, A., Atsari, L., & Septia, E. (2021). Perspektif Nilai Budaya dalam Cerpen Banun Karyass Damhuri Muhammad. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3(2), 174. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i2.4497>
- Nur Intan Panjaitan, Elis Sentana br Sitepu, Esra Turut Aritonang, C. A. P. (2019). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Face Threatening Act of Different Ethnic Speakers in Communicative Events of School Context*, 8(1),
- Suyani, T. T. (2020). *Pembahsi Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Novel London Love Story Karya. 10(2)*.
- Aprilia, B. R. A., Hilaliyah, H., & Ahmad, M. G. (2023). Repetisi Dalam Cuitan Twitter Ernest Prakasa Kajian: Analisis Wacana. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 7(1), 19–31. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i1.19130>
- Ayu, D. M. I., Widyawati, W. Y., & Puspitasari, T. (2022). Gaya bahasa dalam album For More Than A Feeling karya Jeremy Passion. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 335–346.
- Haedariah, & Alan, L. (2023). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album “Manusia” Karya Tulus. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 143–155. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i2.237>